

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUSTAINABILITY DENGAN NON SUSTAINABILITY REPORTING DALAM PELAPORAN CSR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ghazali Syamni

Nurhayati

M.Haykal

Universitas Malikussaleh Lhokseumawe
syamni_ghazali@yahoo.com

Abstract: *This study aims to analyze the differences of company's financial performance that make the sustainability reporting and those which do not make it in reporting of corporate social responsibility. The research was conducted on the Indonesia Stock Exchange. The selection of the samples is done by using purposive sampling method on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for four consecutive years from 2006-2009. Based on the method, 78 companies are selected and become some of the selected samples for each group of samples. The samples for sustainability companies are 28 samples, non sustainability companies are 29 and 21 companies samples ever express the CSR. Hypothesis testing is done by using anova test. The results showed that there are differences in company's financial performance that make the sustainability reporting and those which do not use it in CSR Reporting. The same was found in the each variable of test of the earning per share, market value, and leverage. It shows that there are differences in company's financial performance that make the sustainability reporting and those which do not use it in CSR reporting.*

Keywords: *earning per share, market value, leverage, CSR*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang membuat sustainability reporting dengan yang tidak membuat sustainability reporting dalam pelaporan corporate social responsibility. Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan non keuangan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2006-2009. Berdasarkan metode tersebut terpilih 78 perusahaan yang menjadi kriteria sampel terpilih untuk masing-masing kelompok sampel. Sampel untuk perusahaan Sustainability sebanyak 28 sampel, non Sustainability sebanyak 29 sampel dan sebanyak 21 sampel perusahaan yang pernah mengungkapkan CSR.*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang membuat *sustainability reporting* dengan yang tidak membuat *sustainability reporting* dalam pelaporan CSR. Hal yang sama juga didapati pada uji masing-masing variabel terhadap *Earning Per Share*, *Market Value*, dan *Leverage* yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang membuat *sustainability reporting* dengan yang tidak membuat *sustainability reporting* dalam pelaporan CSR.

Kata kunci: *earning per share, market value, leverage, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham (*stockholder*) tetapi juga oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) secara keseluruhan. Hal ini membawa pada perubahan dalam pelaporan keuangan dari pemegang saham dan pengguna lainnya dari laporan keuangan yang hanya berfokus pada pelaporan laba perusahaan tetapi juga pada laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*. Fenomena CSR timbul sejak era kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*.

Di beberapa negara maju yang *sustainability reporting* sudah bersifat mandatory hasil penelitiannya yang dilakukan membuktikan bahwa investor memasukkan variabel *sustainability* (berkaitan

dengan masalah kelestarian lingkungan) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang membuat *sustainability reporting* menjadikan nilai perusahaan meningkat (Pinnarwan dalam Zuhroh dan Sukmawati 2003). Dan penelitian Mackey, *et.al*, (2004) menunjukkan manajer perusahaan dagang menemukan aktivitas pelaporan sosial tidak saja memaksimalkan *present value* tapi juga memaksimalkan *market value* perusahaan.

Saat ini, *sustainability reporting* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela) bukan *mandatory* (kewajiban). Oleh karena itu, dalam penerapannya diperlukan *political will* yang kuat dari manajemen tingkat atas sebagai pihak yang menentukan kebijakan perusahaan. Namun, apabila faktor internal ini lemah maka diperlukan dorongan yang kuat dari faktor eksternal. Dorongan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, media masa atau lembaga swadaya masyarakat. Melalui *sustainability reporting* inilah perusahaan dapat menjaga reputasi, membangun kepercayaan *stakeholder*, menunjukkan adanya akuntabilitas dan meningkatkan *firm value*. Namun sebaliknya kegagalan dalam memahami dan menggunakan informasi non keuangan ini dapat menjadi pukulan berat bagi perusahaan, bahkan kadangkala dapat

merusak kinerja perusahaan secara perlahan (Media Akuntansi, 2005).

Sejalan dengan kondisi di atas, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang RI No. 40/2007 mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang SDA untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan. Di satu sisi, keseimbangan harga saham dari perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* sama dengan perusahaan yang tidak membuat *sustainability reporting* (*traditional profit maximizing firm*) tapi *earning per share* tidak sama. Dana sosial diasumsikan menambah biaya dan bukan pendapatan (*non revenue*). *Sustainability Reporting* telah menghabiskan biaya secara ekonomi yang akan menurunkan *net earning* perusahaan. Oleh karena itu EPS perusahaan yang membuat *sustainability reporting* lebih rendah dari EPS perusahaan yang tidak membuat *sustainability reporting*. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas ini maka tujuan penelitian ini di buat untuk menganalisis perbedaan kinerja antara perusahaan yang melaporkan CSRnya terus menerus dengan perusahaan yang melaporkan secara tidak terus menerus atau tidak melaporkan sama sekali di Bursa Efek Indonesia.

LITERATUR REVIEW

sustainability reporting (SR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sustainability perusahaan adalah suatu pendekatan bisnis yang meningkatkan nilai pemegang saham secara jangka panjang dengan menggunakan peluang-peluang yang ada dan mengelola risiko yang diukur dari segi ekonomi, lingkungan dan pembangunan sosial. Salah satu model awal yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun SR adalah mengadopsi metode akuntansi baru yang dinamakan *triple bottom line*. Elkington (1994) telah mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan "*triple-p bottom line* (3P)". Perusahaan harus mampu memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*), turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), serta mengejar *profit*.

Manfaat SR pun cukup signifikan, menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dari Suryono dan Prastiwi (2011) menjelaskan manfaat yang didapat dari SR. Pertama, SR memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi; Kedua, SR dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang; Ketiga, SR dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya; Keempat, SR dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi; Kelima, SR dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial; Dan keenam, SR cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.

Sustainability reporting meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan, dan pengaruh sosial terhadap kinerja

organisasi. *Sustainability Report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *sustainability development* yang membawa menuju kepada *core business* dan sektor industrinya (Anggraini, 2006). Untuk mendukung upaya pelaporan yang sustainabilitas pada tahun 1997 dibentuk sebuah organisasi *Global Reporting Initiative* (2002 dan 2006). GRI mempunyai misi sebagai lembaga yang merancang, mengembangkan, dan menyebarkan pedoman penerapan *sustainability reporting*. *Global Reporting Initiative* telah menerbitkan pedoman *Sustainability Reporting*. Selanjutnya direvisi pada tahun 2002 dan 2006. (Media Akuntansi, 2005).

Pedoman GRI membahas isi *Sustainability Reporting* (SR) dalam suatu bagian tersendiri. Isi SR menurut pedoman GRI terdiri dari lima bagian, yaitu: visi dan strategi, profil perusahaan, sistem manajemen dan struktur pengelolaan, GRI *content index*, *sustainability reporting* dan indikator kinerja. Sambiring (2005) menyebutkan bahwa indikator kinerja tersebut meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial.

Dalam *sustainability reporting* salah satunya adalah melaporkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sifat dan volume pelaporan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan bervariasi antar waktu dan antar negara, hal ini disebabkan oleh isu-isu yang dipandang penting oleh suatu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain seperti budaya atau norma yang berlaku pada masing-masing negara (Gray *et.al*, 1995; Anggraini, 2006).

Menurut ISO 26000: 2010 memberi pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial adalah merupakan suatu tanggung jawab suatu organisasi yang merupakan dampak dari keputusan serta kegiatan (suatu organisasi)

pada sosial dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut serta muncul karena segala keputusan dan kegiatan perusahaan tersebut memiliki dampak pada sosial dan lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan tanggung jawab tersebut sudah melekat pada setiap kegiatan korporasi perusahaan yang berdampak pada sosial dan lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan pertanggungjawaban sosial, perusahaan sebaiknya melakukan secara sukarela, bukan karena ada undang-undang yang mengatur, takut mendapatkan sanksi jika tidak melakukan, tetapi atas dasar sukarela karena tanggung jawab yang melekat pada setiap kegiatannya.

Penelitian Sebelumnya dan Hipotesis

Selanjutnya perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini, 2006). Semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan, maka manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba sekarang lebih rendah dibandingkan masa depan. Dengan demikian semakin tinggi biaya politis yang dihadapi perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial (*sustainability reporting*), sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah (Watt dan Zimmerman, 1990 dalam Junaidi, 2006).

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heize (1976) dalam Anggraini (2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi

sosial (Bowman dan Haire (1975). Sedangkan Hactson & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkai dan Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*, hal ini di perkuat oleh hasil penelitiannya, yaitu: perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial menunjukkan (1) keikutsertaannya dalam kegiatan sosial, (2) memiliki risiko sistimatis dan tingkat *leverage* yang rendah, (3) cenderung perusahaan berskala besar. Namun hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik dan investor mulai merespon pengungkapan sosial sebagai suatu *good news*. Hal ini dibuktikan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Sebaliknya, Vance (1975) berpandangan bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mackey *et.al* ,2004, dimana keseimbangan harga saham dari perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* sama dengan perusahaan yang tidak membuat *sustainability reporting* (*traditional profit maximizing firm*) tapi *earning per share* tidak sama. Dana sosial diasumsikan menambah biaya dan bukanlah pendapatan (*non revenue*). *Sustainability reporting* telah menghabiskan biaya secara ekonomi yang akan menurunkan *net earning* perusahaan. Oleh karena itu EPS perusahaan yang membuat *sustainability reporting* lebih rendah

dari EPS perusahaan yang tidak membuat *sustainability reporting*.

Menurut Mackey,*et.al* (2004) aktivitas pertanggungjawaban sosial dapat mengurangi *present value cash flows* perusahaan terhadap *market value* perusahaan, hal ini tergantung pada *demand* dan *supply*. Jika *demand* untuk *socially responsible investment* lebih besar dibandingkan dengan *supply* maka perusahaan yang melakukan aktivitas investasi sosial dan pelaporannya berupa *sustainability reporting* dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Jika kondisi *supply* dan *demand* tidak saling mendukung maka aktivitas *sustainability reporting* dapat mengurangi *market value* perusahaan secara nyata.

Hipotesis: Adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan membuat dan tidak membuat *sustainability reporting* dalam pelaporan CSR

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diaudit dan dipublikasikan. Perusahaan keuangan tidak dijadikan sampel karena kebijakan keuangannya dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah sehingga karakteristiknya menjadi berbeda dengan perusahaan non keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan jenis *judgment sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Kuncoro, 2003).

Sampel untuk perusahaan yang menyampaikan *sustainability reporting* dengan

kriteria, yaitu; Perusahaan yang mengungkapkan CSR selama tiga tahun berturut-turut untuk periode 2007 sampai dengan 2009. Melakukan *screening* baik positif maupun negatif, penentuan ini berdasarkan penelitian Barnett dan Salomon (2002). *Screening* positif dilakukan untuk mendapatkan perusahaan dengan *sustainability* yang tinggi. *Screening* negatif dilakukan untuk menghindari *dichotomous* variabel yaitu variabel yang hanya mempunyai dua kategori, misal laki-laki atau perempuan, jadi dalam konsep CSR *screening* negatif kategori perusahaan untuk sektor tertentu dikeluarkan. Dalam konsep *Socially Responsible Investment* (SRI), investor menghindari dari investasi pada sektor-sektor tertentu, misalnya rokok, minuman keras, senjata api, dan perjudian. Sampel untuk kelompok perusahaan yang tidak menyampaikan *sustainability reporting*, yaitu perusahaan yang mengungkapkan CSR tapi tidak dalam tiga tahun berturut-turut dan perusahaan yang tidak pernah mengungkapkannya. Berdasarkan kriteria di atas maka didapatkan sampel 78. Ada perusahaan non perbankan sebanyak 237 era 2006-2009. Dan yang menerbitkan annual report di pasar modal sebanyak 78 perusahaan, perusahaan yang menerbitkan *sustainability* tinggi adalah 30 perusahaan, *sustainability* negatif berjumlah 2 perusahaan CSR dan dipilih 28 perusahaan. Selanjutnya perusahaan yang pernah mengungkapkan CSR sebanyak 21 dan tidak pernah mengungkapkan CSR sebanyak 29 perusahaan. Maka, jumlah sampel terpilih adalah 28 dan 50 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: *Earning per share*, *Market value*, dan *Leverage*. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

$$EPS = \frac{TNP}{JS}, \text{-----(1)}$$

Dimana, EPS = Earning pershare, TNP = Total Net Profit, JS = Jumlah saham yang beredar, (Ang, 1997).

Market value adalah nilai keseluruhan suatu perusahaan yang terjadi dipasar saham pada periode tertentu. Dengan demikian *market value* suatu perusahaan dihitung dengan mengalikan harga saham di pasar bursa dengan jumlah saham yang beredar (Jones, 1996). *Market value* adalah variabel yang selalu diperhatikan oleh investor. Makin besar nilai pasar suatu perusahaan, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya. Hal ini karena investor masih menganggap bahwa perusahaan besar biasanya lebih stabil keuangannya sehingga resikonya lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan yang tepat waktu. Dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \text{-----(2), Dimana, } R_{it} =$$

Return Realisasi untuk saham i pada bulan ke t , P_{it} = Harga penutupan saham i pada bulan ke t , P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada bulan ke $t-1$. Harga saham penutupan pada penelitian ini adalah harga saham yang disajikan pada annual report.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Rasio *leverage* dapat

dihitung dengan rumus: $Leverage =$

$$\frac{TotalDebt}{TotalEquity} \text{-----}(3)$$

Metode Analisis Data

Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan *sustainability reporting* dengan yang non *sustainability reporting* dilakukan dengan analisis anova. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara variabel EPS, *market value* dan *leverage* antara perusahaan *sustainability reporting* dengan yang non *sustainability reporting*. Asumsi yang digunakan dalam pengujian anova, yaitu: populasi-populasi yang diuji berdistribusi normal, varian dari populasi-populasi adalah sama (Santoso, 2007). Sebelum menganalisis uji anova maka dilakukan *test of homogeneity of variances* yang bertujuan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi bahwa sampel mempunyai varian yang sama dengan melihat perbandingan nilai *Levene test* dengan probabilitas nilai signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan EPS, Market Value dan Leverage Perusahaan Sustainability dan Non Sustainability Reporting pelaporan CSR di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Lampiran Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan EPS perusahaan yang melaksanakan CSR terus mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya, namun sebagian besar dari perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR mengalami tren positif yang positif. Tahun 2007, EPS yang dibagikan kepada pemegang saham jika dirata-ratakan pada seluruh perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR adalah sebesar 342,82. Pada tahun 2008 yang menyentuh angka

390,66 EPS yang dibagikan kepada pemegang saham, selanjutnya mengalami peningkatan yang drastis yaitu sebesar 622,37.

Sedangkan perkembangan EPS perusahaan yang tidak melaksanakan CSR terus mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Pada tahun 2007 EPS yang dibagikan kepada pemegang saham jika dirata-ratakan pada seluruh perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR sebesar 171,58 jumlah tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang melaksanakan CSR pada tahun yang sama yaitu sebesar 342,82. Tahun 2008 menjadi 146,72 lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 171,58. Namun pada tahun 2009 nilai EPS mengalami peningkatan menjadi 237,53. Maka dapat disimpulkan bahwa disimpulkan secara keseluruhan nilai EPS perusahaan yang melaksanakan CSR dan yang tidak melaksanakan CSR mengalami perbedaan yang cukup jauh, dimana EPS perusahaan yang melaksanakan CSR jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR.

Berdasarkan Lampiran Tabel 2 menyimpulkan bahwa *market value* (MV) dari perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007-2009 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2007 nilai rata-rata MV perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR sebesar 0,93 namun pada tahun 2008 nilai ini mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi (0,34). Nilai MV yang sempat anjlok pada tahun 2008 ternyata mengalami perbaikan yang positif pada tahun 2009, sehingga rata-rata nilai MV perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR naik menjadi 0,75.

Sedangkan perkembangan MV dari perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007-2009 juga mengalami fluktuasi dan tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang melaksanakan dan

melaporkan CSR nya. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata MV perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR pada tahun 2007 sebesar 0,54, nilai ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR pada tahun yang sama. Pada tahun 2008 penurunan yang dialami masih lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR yang memiliki nilai rata-rata (0,16), sedangkan pada tahun 2009 nilai rata-rata MV perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR kembali mengalami peningkatan yang positif sehingga nilai rata-rata MV pada tahun 2009 sebesar 0,39. Namun nilai ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata MV perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR pada tahun yang sama yang hanya sebesar 0,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata MV perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR pada tahun yang sama.

Dalam Lampiran Tabel 3 Selanjutnya perkembangan Rasio *Leverage* (LV) perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007-2009 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 rata-rata tingkat LV perusahaan yang melaksanakan dan melaporkan CSR sebesar 1,94 nilai ini mengalami peningkatan drastis pada tahun 2008 menjadi 9,50 pada tahun 2008. Nilai LV yang sempat mengalami peningkatan pada tahun 2008 tersebut ternyata mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2009 sebesar 5,46 sehingga nilai rata-rata LV pada tahun 2009 menjadi 4,04.

Sedangkan *Leverage* dari perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007-2009. Pada tahun 2007 rata-rata tingkat LV perusahaan yang tidak

melaksanakan dan melaporkan CSR sebesar 2,70 nilai ini terus mengalami peningkatan sebesar 0,10 poin sehingga LV pada tahun 2008 menjadi 2,80. Nilai LV terus mengalami peningkatan yang drastis, peningkatan LV pada tahun 2009 mencapai 172% sehingga nilai rata-rata LV pada tahun 2009 menjadi 4,82. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata LV yang melaksanakan dan melaporkan CSR lebih baik jika dibandingkan dengan LV perusahaan yang tidak melaksanakan dan melaporkan CSR di tahun yang sama.

Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang *Sustainability* dan *Non Sustainability* terhadap *Earning Per Share*, *Market Value*, dan *Leverage* dalam pelaporan CSR di Bursa Efek Indonesia

Subbab ini menyajikan uji perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang SR melaporkan CSR dan tidak dengan menggunakan uji anova.

Uji beda EPS perusahaan SR dan non SR dalam CSR

Pada sub bab ini menguji perbedaan *Earning Per Share* antara perusahaan yang *sustainability* melaporkan CSR dengan yang tidak melaporkan CSR. Hasil uji ANOVA di atas untuk *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang *sustainability* dengan *non sustainability* melaporkan CSR menunjukkan bahwa asumsi ANOVA tidak terpenuhi karena nilai probabilitas *Levene test* lebih kecil dari probabilitas < 5%. Maka, H_0 ditolak atau varian populasi adalah tidak sama. Hal ini menunjukkan juga bahwa adanya perbedaan *Earning Per Share* perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* dengan yang tidak membuat *Sustainability Reporting* dalam pelaporan CSR (Lihat Tabel 1.1)

Uji Beda MV perusahaan SR dan non SR dalam CSR.

Pada sub bab ini menguji perbedaan *market value* antara perusahaan yang *sustainability* melaporkan CSR dengan yang tidak melaporkan CSR. Hasil uji ANOVA di atas untuk *Market Value* (MV) perusahaan yang *sustainability* dengan *non sustainability* melaporkan CSR menunjukkan bahwa asumsi ANOVA tidak terpenuhi karena nilai probabilitas *Levene test* lebih kecil dari probabilitas $< 5\%$. Maka, H_0 ditolak atau varian populasi adalah tidak sama. Hal ini menunjukkan juga bahwa adanya perbedaan *Market Value* perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* dengan yang tidak membuat *Sustainability Reporting* dalam pelaporan CSR.

Uji Beda Leverage perusahaan SR dan non SR dalam CSR.

Hasil uji ANOVA di atas untuk *Leverage* (LV) perusahaan yang *sustainability* dengan *non sustainability* melaporkan CSR menunjukkan bahwa asumsi ANOVA tidak terpenuhi karena nilai probabilitas *Levene test* lebih kecil dari probabilitas $< 5\%$. Maka, H_0 ditolak atau varian populasi adalah tidak sama. Hal ini menunjukkan juga bahwa adanya perbedaan *Leverage* perusahaan yang membuat *Sustainability Reporting* dengan yang tidak membuat *Sustainability Reporting* dalam pelaporan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang *sustainability reporting* dan *non sustainability reporting* dalam pelaporan CSR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang peduli lingkungan akan memberikan sinyal positif bagi pasar. Di sisi lain juga ditemukan bahwa secara data ditemukan nilai masing kinerja keuangan

yaitu EPS, MV dan *leverage* yang positif bagi perusahaan *sustainability reporting* dibandingkan dengan *sustainability reporting* dalam pelaporan CSR. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memperhatikan CSR dalam meningkat kinerja keuangan, namun jangan melupakan untuk teliti dalam melihat kondisi lingkungan dan internal perusahaan. Penelitian ini juga mengalami keterbatasan, misalnya sampel yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu data laporan annual report lebih dari 3 tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Media Soft Indonesia.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi. Padang.
- Barnet, Michael L and Salomon, Robert M. (2002). Unpacking Social Responsibility: The Curvilinear Relationship Between Social and Financial Performance. Academy of Management Proceeding. New York.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51.
- Bowman, E.H., and Haire, M. 1975. A Strategic Posture Towards Corporate Social Responsibility. California Management Review 18 .2: 48-58

- Darwin, Ali (2006). Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia. *Economics Business & Accounting Review*. Edisi III/ September-Desember.
- Elkington J (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-win-win business strategies for sustainable development. *California Manage. Rev.* 36 (2): 90-100.
- Global Reporting Initiative. 2006. 3G Guidelines. Online <http://www.globalreporting.org/guidelines/06g3oct06.asp>
- Hackston Davin and Milne, Markus J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 9 (1): 77-108
- Global Reporting Initiative. 2002. Sustainability Reporting Guidelines. GRI. Boston.
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol 8, No.2, p.47-77.
- Jones, C.P. 1996. *Investment Analysis and Management*. John Wiley & Sons Inc, Fifth Edition. New York.
- Junaidi, Muhammad AR. 2006. Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Thesis Unsyiah
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Erlangga. Jakarta
- Mackey, Alison; Mackey, Tyson, and Barney, Jay B. 2004. Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Investor Preferences and Corporate Strategies. Forthcoming in *Academy of Management Review*, Ohio State University.
- Media Akuntansi. Edisi Juli 2005. Jakarta
- Santoso. 2007. Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sembiring, E. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 8. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Suryono, Hari Widiyanto, dan Prastiwi, Andri (2011) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia , Undergraduate thesis, universitas diponegoro, - eprints.undip.ac.id.
- Vance S. 1975. Are Socially Responsible Firms Good Investment Risk. *Management Review* 64: 18-24
- Zuhroh, Diana dan Heri, I Putu Pande Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16-17 Agustus

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Tabel 1. Perkebangan EPS Perusahaan yang SR dan Non SR dalam CSR,2007-2009**

No	Kode	EPS SUSTAINABILITY			No	Kode	EPS NON SUSTAINABILITY		
		2007	2008	2009			2007	2008	2009
1	MBAI	1.195,00	424,00	2.623,00	1	INCO	0,12	0,04	0,02
2	BUMI	43,07	19,37	10,06	2	SMBC	22,00	37,00	117,00
3	PTBA	315,00	741,00	1.184,00	3	ALMI	103,00	270,00	121,00
4	SMGR	299,00	426,00	566,00	4	BTON	48,80	115,68	52,16
5	DPNS	4,16	(24,95)	21,52	5	JPRS	35,73	55,42	65,54
6	SOBI	105,00	158,00	174,00	6	EKAD	7,57	8,00	29,00

Tabel 2. Perkebangan Market Value Perusahaan yang SR dan Non SR dalam CSR,2007-2009

No	Kode	Market Value Sustainability			No	Kode	Market Value Non Sustainability		
		2007	2008	2009			2007	2008	2009
1	MBAI	1,32	0,21	0,37	1	INCO	2,10	(0,79)	0,89
2	BUMI	5,66	(0,85)	1,66	2	SMCB	1,27	(0,66)	1,61
3	PTBA	2,40	(0,42)	1,50	3	ALMI	0,10	0,03	(0,39)
4	SMGR	0,62	(0,50)	0,81	4	BTON	0,28	0,86	(0,18)
5	DPNS	0,12	(0,23)	0,07	5	JPRS	(0,78)	0,15	(0,24)
6	SOBI	2,53	(0,03)	0,51	6	EKAD	(0,67)	0,18	(0,03)
7	APLI	0,75	(0,28)	0,24	7	AKKU	0,72	(0,27)	2,00
8	DYNA	0,06	(0,23)	0,23	8	INKP	(0,11)	(0,12)	1,35
9	SIMA	0,38	(0,79)	1,74	9	SPMA	0,33	(0,73)	1,35
10	JPFA	1,03	(0,52)	2,83	10	ARGO	0	0	0
11	SIPD	0,34	(0,25)	0	11	ERTX	0,36	0,05	0,57
12	AUTO	0,14	0,05	0,64	12	ESTI	0,33	0,38	0,02
13	GJTL	(0,17)	(0,59)	1,12	13	MYRX	0,43	0	0
14	INDS	1,90	(0,17)	0,04	14	KARW	2,81	(0,74)	0,73
15	SMSM	0,23	0,51	0,15	15	PBRX	(0,06)	(0,62)	(0,09)
16	MYTX	0,33	(0,53)	0,04	16	PAFI	5,25	0	0
17	AQUA	0,17	0	0,05	17	ADMG	(0,25)	(0,73)	0,91
18	INDF	0,91	(0,64)	2,82	18	KBLM	0,41	0,12	(0,04)
19	ULTJ	0,49	0,20	0,42	19	CEKA	0,35	1,47	(0,20)
20	KAEF	0,85	(0,75)	0,67	20	DAVO	(0,58)	(0,77)	(0,14)
21	UNVR	0,02	0,16	0,42	21	MERK	0,28	(0,32)	1,25
22	ELTY	2,18	(0,88)	1,68	22	KICI	0,17	(0,26)	0,10
23	PGAS	2,18	(0,88)	1,09	23	KDSI	0,96	(0,64)	0,58
24	FREN	(0,19)	(0,81)	0	24	JRPT	0,48	(0,67)	0,60
25	TLKM	(0,34)	0,48	0,01	25	TMAS	(0,35)	(0,48)	(0,04)
<i>Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan</i>									
26	TURI	0,75	(0,39)	1,32	26	SMDR	0,04	(0,60)	0,38
27	PJAA	0,08	(0,67)	0,44	27	FISH	1,00	0,30	0,05

Tabel 2.1 Hasil Uji Anova MV SR dan non SR dalam CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	1	.138	.467	.000 ^a
	Residual	4.136	14	.295		
	Total	4.274	15			

Tabel 3. Perkembangan Leverage Perusahaan yang SR dan Non SR dalam CSR,2007-2009

No	Kode	Leverage Sustainability			No	Kode	Leverage Non Sustainability		
		2007	2008	2009			2007	2008	2009
1	MBAI	2,83	2,39	1,16	1	INCO	0,36	0,21	0,29
2	BUMI	1,26	3,19	3,95	2	SMCB	2,19	1,93	1,19
3	PTBA	0,48	0,51	0,40	3	ALMI	2,07	1,74	1,10
4	SMGR	0,27	0,30	0,26	4	BTON	0,35	0,28	0,08
5	DPNS	0,38	0,34	0,27	5	JPRS	0,06	0,22	0,48
6	SOBI	0,83	0,95	0,78	6	EKAD	0,04	1,03	1,10
7	APLI	1,27	1,20	0,94	7	AKKU	0,56	0,62	0,67
8	DYNA	1,63	1,79	1,65	8	INKP	1,82	1,78	1,92
9	SIMA	0,92	1,19	1,64	9	SPMA	1,22	1,36	1,08
10	JPFA	3,89	3,28	1,76	10	ARGO	5,20	14,33	38,79
11	SIPD	0,29	0,34	0,39	11	ERTX	(13,93)	(2,26)	(1,62)
12	AUTO	0,48	0,45	0,39	12	ESTI	0,99	1,13	1,02
13	GJTL	2,54	4,28	2,32	13	MYRX	4,83	(1,01)	(1,01)
14	INDS	6,61	7,45	2,75	14	KARW	(15,14)	(2,86)	(2,15)
15	SMSM	0,65	0,62	0,80	15	PBRX	4,85	8,69	5,23
16	MYTX	12,98	216,15	75,62	16	PAFI	3,97	(25,25)	(13,31)
17	AQUA	0,74	0,71	0,73	17	ADMG	2,15	2,81	2,41
18	INDF	2,61	3,08	2,45	18	KBLM	0,78	1,11	0,59
19	ULTJ	0,98	1,10	1,02	19	CEKA	1,85	1,58	0,89
20	KAEF	0,53	0,53	0,57	20	DAVO	2,27	4,37	5,28
21	UNVR	0,98	1,10	1,02	21	MERK	0,18	0,15	0,23
22	ELTY	0,36	0,70	1,25	22	KICI	0,28	0,31	0,39
23	PGAS	2,31	2,47	1,35	23	KDSI	1,44	1,13	1,31
24	FREN	1,53	5,55	5,00	24	JRPT	0,63	0,75	0,87
25	TLKM	1,16	1,38	1,22	25	TMAS	1,87	1,61	3,89
26	TUBI	2,91	2,50	2,77	26	SMDB	0,95	1,46	1,92
27	PJAA	0,57	0,51	0,58	27	FISH	4,44	2,43	2,70
28	MTDL	2,39	2,07	2,00	28	PLIN	0,77	1,87	1,57

Tabel 3.1 Hasil Uji Anova LV SR dan non SR dalam CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.103	1	1.103	1.044	.000 ^a
	Residual	24.307	23	1.057		
	Total	25.410	24			